

SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: IMPLEMENTASINYA DI SMAN 4 PANDEGLANG, BANTEN

Muhajir

*Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
E-mail: hajir_faiz@yahoo.com*

Ida Nur Hidayatin

*Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pandeglang Banten
E-mail: idanurhidayatin@gmail.com*

Abstrak

Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai komponen terkecil dalam masyarakat perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekolah berbudaya lingkungan dalam perspektif Islam dan untuk mengetahui implementasi sekolah berbudaya lingkungan dalam perspektif Islam di SMA Negeri 4 Pandeglang. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan sekolah berbudaya lingkungan sekolah menjadi bersih dari sampah, tertib dan nyaman sehingga akan tercipta suasana yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diperkuat oleh beberapa hal antara lain: (1) Sekolah berbudaya lingkungan dalam perspektif Islam memiliki karakteristik yang khas, yaitu dengan memasukkan pendekatan keagamaan; (2) Model pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 4 Pandeglang merujuk pada program adiwiyata yang terdiri dari empat aspek untuk dikelola dengan cermat dan benar yaitu; kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana; dan (3) Implementasi sekolah berbudaya lingkungan

dalam perspektif Islam di SMA Negeri 4 Pandeglang menggunakan 4 unsur sebagai medianya, yaitu melalui kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana sekolah.

Kata Kunci: Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL), adiwiyata, perspektif, karakteristik, dan kurikulum.

Abstract

Environment-cultured school as a means to increase learners' knowledge and ability plays an important role in contributing to the changes that occur in the family. It deals with how to appreciate clean water, understand the importance of greening, utilize appropriate sanitation facilities as well as manage the waste into fertilizer integral in improving the behavior of healthy and clean life. As the smallest components of society changes in the family will make an impact on society. This study aims to determine the environment-cultured school in the Islamic perspective and to know the Implementation of the School of Environmental cultured in the context of Islam in SMAN 4 Pandeglang. Results of the study show that: (1) environment-cultured school in the perspective of Islam has distinctive characteristics, namely by entering religion approach; (2) model implementation environment-cultured school in SMAN 4 Pandeglang refers Adiwiyata program which consists of four aspects to be managed carefully and correctly namely; policies, curriculum, activities, and infrastructure; and (3) implementation of the environment-cultured school in the context of Islam in SMAN 4 Pandeglang use four elements for media, namely policy, curriculum, activities, and infrastructure.

Keywords: School Cultured Environment, adiwiyata, perspective, characteristics, and curriculum

A. Pendahuluan

Lingkungan merupakan faktor penting sebagai ruang bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya dalam segala aspek. Karena lingkungan merupakan tempat di mana manusia hidup berinteraksi dengan benda-benda di sekitarnya. Bila terjadi gangguan yang luar biasa terhadap salah satunya, maka makhluk yang berada dalam lingkungan hidup tersebut ikut terganggu.¹ Dalam UU No. 23 Tahun 1997, disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2004), h. 295.

peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain. Interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan merupakan hubungan yang erat, saling ketergantungan dan saling mempengaruhi, hampir dalam setiap ekosistem manusia memiliki peranan dalam bentuk keseimbangan stabilitas dan produktivitas lingkungan. Lingkungan yang ada secara fisik dapat dimanfaatkan dan diupayakan oleh manusia menjadi lebih baik dan berdaya guna atau sebaliknya.

Manusia dan lingkungan pada hakekatnya ibarat satu bangunan yang seharusnya saling menguatkan karena manusia amat bergantung pada lingkungan, sedang lingkungan juga tergantung pada aktivitas manusia. Dilihat dari sisi manusia maka lingkungan adalah sesuatu yang pasif, sedang manusia adalah makhluk yang aktif, sehingga kualitas lingkungan amat tergantung pada kualitas manusia. Berbagai bencana yang terjadi selain disebabkan oleh alam, banyak pula yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak segan-segan manusia mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan.²

Pendekatan keagamaan untuk melindungi lingkungan merupakan salah satu strategi untuk memberikan pengertian tentang pentingnya lingkungan hidup dengan mudah karena dalam agama apapun telah mengajarkan prinsip-prinsip yang mengatur keselarasan hidup manusia dengan alam bahkan larangan dan peringatan pun telah disampaikan oleh Allah SWT yang tertuang dalam al-Qur'an, sehingga sebagai ummat beragama, sebenarnya telah diajarkan hal-hal yang harus dipelihara terhadap alam, termasuk larangan untuk tidak melakukan perusakan terhadap alam semesta.

Sekolah berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya

² Setyawati Yuni Irianti, *Wanita dan Lingkungan; Panduan Wanita dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Panduan, 2008), h. 5.

peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai komponen terkecil dalam masyarakat perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada masyarakatnya. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan satu hal yang sangat penting dalam lingkungan sekolah karena lingkungan yang bersih indah dan sehat akan menunjang pada situasi belajar yang lebih baik. Akan tetapi, pada umumnya masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan masalah lingkungan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pandeglang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pandeglang dan merupakan sekolah Adiwiyata. Berbekal kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan hidup, sekolah ini memperoleh beberapa penghargaan di bidang lingkungan hidup. Penghargaan yang diperoleh mulai di tingkat Kabupaten, kemudian di tingkat Propinsi, puncaknya adalah sejak tahun 2006 sampai 2008 tiga tahun berturut-turut memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional dari Menteri Negara Lingkungan Hidup. Dengan tiga kali berturut-turut memperoleh penghargaan tersebut, maka tahun 2009 berdasarkan Surat Kementrian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor B-3907/Dep VI/05/09 SMA Negeri 4 Pandeglang dinyatakan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri.³ Tujuan program Adiwiyata adalah “mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan”.⁴

Berdasarkan pemikiran di atas, muncul beberapa masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana sekolah berbudaya lingkungan dalam sudut pandang Islam, bagaimana model penerapan sekolah berbudaya lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang, bagaimana implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan dalam konteks Islam di SMA Negeri 4 Pandeglang?.

B. Sekolah Berbudaya Lingkungan

Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) adalah subsistem pendidikan yang menginternalisasikan materi lingkungan hidup dalam

³Sumber: Dokumen Adiwiyata SMAN 4 Pandeglang.

⁴Susy HIR Sadikin, dkk., *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: t.p., 2011), h. 13.

implementasi kurikulum di sekolah. Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) diterapkan melalui jalur sekolah yang menggunakan prinsip belajar sambil mengalami dengan bantuan guru dan semua komponen sekolah. Pelaksananya membuka kesempatan pada seluruh siswa dan guru-guru untuk mengalami langsung masalah-masalah lingkungan yang ada di masyarakat melalui kegiatan pembelajaran. Sekolah berbudaya lingkungan disiapkan dan dilaksanakan untuk siswa SD, SLTP, SMA, dan SMK di pedesaan dan di perkotaan. Model, cara, ragam implementasinya disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, dan sekolah.⁵

Dalam implementasinya tidak ada kurikulum baku bagi sekolah yang melaksanakan sekolah berbudaya lingkungan. Materi pendidikan lingkungan hidup dicari dan ditetapkan untuk diintegrasikan pada kurikulum sesuai jenjang dan jenis sekolah. Materi hasil pengembangan diintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan. Materi lingkungan hidup dapat berupa ilustrasi, wacana pada bahasa Inggris, bahasa Indonesia atau muatan lokal. Materi dapat pula merupakan salah satu bahan tambahan untuk memperjelas suatu konsep yang berkaitan terhadap lingkungan hidup.⁶ Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL):

C. Sekolah Berbudaya Lingkungan dalam Konteks Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dirancang tidak hanya dalam menentukan corak hitam atau putih kehidupan seseorang, tetapi mengarahkan pula dalam bingkai kesadaran baik kesadaran bertauhid, berkesadaran bahwa seseorang memiliki hubungan vertikal kepada khaliknya, berkesadaran dalam memelihara hubungannya dengan sesama manusia sebagai insan yang sama di hadapan Tuhan, demikian pula

⁵ Syaifudien dan Haris Anwar, *Perawatan Sarana Sekolah melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan*, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), h. 6.

⁶ Syaifudien dan Haris Anwar, *Perawatan Sarana Sekolah melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan,....* h. 8.

berkesadaran dalam berinteraksi dan memelihara makhluk lainnya atau alam lingkungannya.⁷

Pendidikan Islam harus dikembangkan ke arah penguasaan pengajaran yang berhubungan dengan fisika, kimia, biologi, astronomi, zologi, vulkanologi, tentang kelautan, ilmu bumi, agrobisnis, perbankan dan sebagainya. Pendidikan yang berkaitan dengan semua itu diseimbangkan dengan pendidikan akidah akhlak, yaitu tentang keimanan, dan ketauhidan, ikhtiar dan tawakkal, silaturrahi antar sesama manusia atau *public relation*, komunikasi masa, perpajakan, infaq, sedekah, hibah, kewarisan dalam Islam dan sebagainya.⁸

Studi ekologi manusia dalam konteks pendidikan tidak lepas dari peranan manusia dan ekosistemnya yang melibatkan unsur, subjek, audien, materi, proses, media, tujuan dan efek. Manusia merupakan ciptaan Allah yang terbesar dan teristimewa di antara makhluk lainnya, sehingga ia mampu mewujudkan perbuatan yang paling tinggi pula.⁹ Manusia sebagai unsur kosmos dilengkapi dengan indra dan instrument untuk memahami hakikat keberlangsungan dan kelestarian lingkungan sebagai obyek mengekspresikan sistem kehidupannya.

Berkaitan dengan sekolah berbudaya lingkungan dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam, maka dapat dikaji dari tujuan sekolah berbudaya lingkungan itu sendiri baik secara umum ataupun teknisnya. Seperti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya bahwa sekolah berbudaya lingkungan merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar saat ini sebagai satu unit lingkungan terkecil, dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan yang akan datang.

⁷ Arjuna, J dan Salmonsius, *Sekolahku Hijau dan Bersih*, h. 6.

⁸ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 30.

⁹ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 73.

Dengan demikian, terlihat bahwa sekolah berbudaya lingkungan dalam perspektif Islam memiliki karakteristik yang khas, yaitu dengan memasukkan pendekatan keagamaan. Visi pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam didasari oleh visi lingkungan yang utuh menyeluruh, holistik integralistik. Visi lingkungan yang holistik integralistik diproyeksikan akan mampu menjadi garda depan dalam pengembangan kesadaran lingkungan guna melestarikan keseimbangan ekosistem. Sebab seluruh komponen dalam ekosistem diperhatikan kepentingannya secara proporsional, tidak ada yang lebih dipentingkan dan tidak ada pula yang diterlantarkan oleh visi lingkungan Islam yang holistik integralistik.

D. Model Penerapan Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMAN 4 Pandeglang

Empat aspek yang harus menjadi perhatian sekolah untuk dikelola dengan cermat dan benar apabila mengembangkan program Adiwiyata yakni: kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana. Sehingga secara terencana pengelolaan aspek-aspek tersebut harus diarahkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam program Adiwiyata.

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar sekolah berbudaya lingkungan yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Visi dan misi sekolah yang berbudaya lingkungan memiliki indikator: 1) Mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup; 2) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup; 3) Penghematan sumber daya alam; 4) Mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat; 5) Pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.

Berdasar pada visi dan misi sekolah, yaitu menghasilkan insan cerdas yang berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan, sekolah

berharap para siswa-siswi SMAN 4 Pandeglang tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual saja, tetapi menjadi manusia cerdas yang berakhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam di sekitarnya.

Salah satu syarat untuk menuju Sekolah Berbudaya lingkungan atau Adiwiyata Mandiri, SMAN 4 Pandeglang harus memiliki 10 sekolah imbas, dan harus mengimbaskan ke 10 sekolah tersebut agar dapat mengikuti seleksi Sekolah Adiwiyata secara bertahap, mulai Adiwiyata tingkat Kota, Adiwiyata tingkat Propinsi, dan Adiwiyata tingkat Nasional untuk mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri. Seperti diungkapkan oleh Kepala SMAN 4 Pandeglang, Salwa, "bahwa salah satu syarat yang harus ditempuh sekolah baik itu tingkat SD, SMP, SMA, atau SMK dalam mengikuti seleksi sekolah Adiwiyata Mandiri adalah sekolah tersebut harus memiliki 10 sekolah imbas, sekolah tersebut harus mengimbaskan ke 10 sekolah mengenai program-program Adiwiyatannya. Nantinya ada tim penilai dari provinsi kepada sekolah yang bersangkutan dan juga kepada sekolah imbas, biasanya yang dinilai adalah tentang perilaku dan sikap warga sekolah terhadap penyelamatan lingkungan dan penyelamatan bumi".¹⁰

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Koordinator Adiwiyata SMAN 4 Pandeglang, Suhyan, "bahwa SMAN 4 pandeglang terkait dengan sekolah berbudaya lingkungan, selalu mentransfer program-program Adiwiyatannya kepada sekolah lain yang membutuhkan. Hal ini dilakukan karena sudah kewajiban dari SMAN 4 Pandeglang ini sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Selain itu dalam upayanya menjaga dan melestarikan lingkungan, SMAN 4 Pandeglang bekerjasama dengan beberapa instansi dan juga masyarakat melalui beberapa kegiatan dan pelatihan, seperti pengelolaan sampah, penanaman bibit tanaman dan mengikuti kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan yang lainnya".¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Kepala SMAN 4 Pandeglang tanggal 18 Maret 2015.

¹¹ Wawancara dengan Koordinator Adiwiyata SMAN 4 Pandeglang tanggal 16 Maret 2015.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Seperti dinyatakan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMAN 4 Pandeglang, Amir Mahmud, "Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai mata pelajaran mulok. Materi PLH terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain terutama dalam mata pelajaran seni, IPA, IPS dan Lingkungan Hidup. Seperti dalam mata pelajaran seni musik, seni suara, terdapat materi membuat satu tema lagu, maka harus dimasukkan tema lagu tentang lingkungan hidup. Kalau dalam mata pelajaran Biologi diharuskan, karena memang inti pelajaran lingkungan hidup ini di pelajaran Biologi. Adapun materi kurikulum berbasis lingkungan dikembangkan oleh tim Adiwiyata guru dengan menyusun KTSP PLH, termasuk silabus dan RPP".¹²

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, program ini dapat dicapai dengan melakukan hal-hal sebagai berikut ini: (1) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, (2) Penggalan dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, (3) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, (4) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Terkait pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup ini, seperti pernyataan Kepala SMAN 4 Pandeglang, suhyan, "dalam mengembangkan kurikulum, guru bidang studi menulis dan menyusun silabus, juga RPP-nya masing-masing. Sebagai contoh bidang studi matematika, RPP-nya ditulis oleh guru yang bersangkutan dan di dalam materinya harus diintegrasikan dengan tema lingkungan hidup"¹³

¹² Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum SMAN 4 Pandeglang tanggal 15 Maret 2015.

¹³ Wawancara dengan Kepala SMAN 4 Pandeglang tanggal 16 Maret 2015.

3. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Sekolah diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Hal ini dinyatakan oleh Kepala SMAN 4 Pandeglang, Suhyan, "SMAN 4 Pandeglang selalu mengikuti beberapa kegiatan pelestarian lingkungan hidup baik kegiatan lokal maupun di luar sekolah. Pada kegiatan aksi lingkungan hidup di luar sekolah biasanya sekolah mengirim tim beberapa siswanya untuk terlibat langsung. Jumlah siswa yang terlibat tergantung jenis kegiatan dan seberapa besar dan lama program aksi tersebut dilaksanakan. SMAN 4 Pandeglang juga selalu membangun kemitraan dengan instansi lainnya, baik sekolah lain, kecamatan, perusahaan ataupun instansi pemerintahan lainnya".¹⁴

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan kegiatan berbasis partisipatif yang disebutkan Suhyan, antara lain: (1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, (2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, dan (3) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

4. Pengelolaan dan Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

SMAN 4 Pandeglang dalam pelaksanaannya selalu mengolah dan mengembangkan sarana yang ada menjadi sarana yang mencerminkan lingkungan yang sehat bersih dan indah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Salwa, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana SMAN 4 Pandeglang, "pengelolaan dan pengembangan sarana yang mencerminkan lingkungan hidup yang kondusif di SMAN 4 Pandeglang diantaranya: (1) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, (2) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, (3) Penghematan sumberdaya alam (listrik, air dan ATK), (4) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat,

¹⁴ Wawancara dengan Kepala SMAN 4 Pandeglang tanggal 16 Maret 2015.

(5) Pengembangan sistem pengelolaan sampah”.¹⁵ Efesien, efektif, terpelihara, dan termanage dengan profesional adalah bahasa yang pantas dikeluarkan dalam pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah di SMAN 4 Pandeglang.

E. Penerapan Konsep Sekolah Berbudaya Lingkungan dalam Pendidikan Islam di SMAN 4 Pandeglang

Sebuah sekolah yang menerapkan budaya lingkungan di lingkungannya, berarti telah mengadakan perubahan penting di dalam organisasi tersebut yang berorientasi ke depan. Secara sederhana, pendidikan Islam ditempatkan sebagai *basic reference* seluruh kegiatan pelestarian lingkungan hidup di sekolah. Ini berarti bahwa setiap kegiatan di sekolah memahami rujukan utama Al Qur'an dan sunnah Rasul, baik pada tingkat aplikasi maupun konseptual, atau dengan kata lain bahwa pendidikan Islam merupakan pondasi seluruh aktifitas warga sekolah.

Dalam melaksanakan konsep sekolah berbudaya lingkungan semua elemen sekolah dilibatkan, mulai dari kepala sekolah, guru-guru, para siswa sampai petugas kebun juga pesuruh sekolah lainnya. Seperti pernyataan Kepala SMAN 4 Pandeglang, Suhyan, “dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata, semua pihak baik kepala sekolah sampai penjaga kebun semuanya terlibat di dalamnya, contohnya setiap hari selasa itu diadakan opsih (operasi bersih), opsih di sini melibatkan semua pihak tanpa terkecuali”.¹⁶

Pada pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan siswa ditekankan untuk peduli dan juga memiliki kreativitas yang tinggi dalam pengelolaan lingkungan. Seperti pernyataan salah seorang siswa kelas XI, Awaliyah, “bahwa sekolah Adiwiyata sangat baik dilaksanakan, karena sangat bermanfaat pada diri kita, setiap hari selasa kita semua siswa melakukan opsih, terus di dalam kelas adanya pembagian petugas piket kebersihan tiap siswa. Di kelas tidak ada sampah bahkan untuk masuk ruangan kelas sepatu harus dibuka

¹⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana SMAN 4 Pandeglang tanggal 18 Maret 2015.

¹⁶ Wawancara dengan Kepala SMAN 4 Pandeglang tanggal 16 Maret 2015.

dan telah disediakan rak sepatu di luar. Kita juga belajar bagaimana membuat kompos dari sampah organik, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya”.¹⁷

Perintah menanam pohon, ujar Edi Sukardi, salah seorang guru PAI di SMAN 4 Pandeglang, pada dasarnya telah dianjurkan oleh Islam, seperti pernyataannya: “Islam menganjurkan manusia untuk selalu memelihara lingkungan hidup, melakukan reboisasi terhadap lahan yang gundul seperti hadis nabi yang artinya seperti ini: “Rasulullah saw, bersabda: seorang Muslim tidak menanam tanaman kecuali apa yang dimakan dari tanaman itu menjadi sedekah baginya. Apa yang dicuri dari tanaman itu menjadi sedekah baginya. Apa yang dimakan binatang buas menjadi sedekah baginya. Apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya. Dan tidaklah orang lain mengambil manfaat (dari pohon ini) kecuali menjadi sedekah bagi (penanam) nya”, hadis tersebut sangatlah jelas bahwa Islam memerintahkan manusia untuk menanam yang hasil tanamannya akan dimiliki manusia maupun makhluk yang lainnya”,¹⁸ dan semuanya menjadi sedekah bagi yang menanamnya.

Menurut Kepala SMAN 4 Pandeglang, Suhyan, “bahwa dalam mengimplementasikan program Adiwiyata yang Islami tentunya ada 4 unsur yang harus diterapkan yaitu, *pertama* Kebijakan, bahwa kebijakan sekolah adalah mutlak dan harus diikuti oleh semua warga sekolah seperti siswa perempuan diwajibkan harus memakai jilbab, *kedua*, kurikulum pendidikan lingkungan hidup, setiap mata pelajaran harus dipadukan dengan tema lingkungan, yang paling kelihatan tentunya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *ketiga*, kegiatan berbasis partisipatif, artinya sekolah selalu mengikuti kegiatan lingkungan hidup baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun institusi yang lain, *keempat*, pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah seperti pengembangan

¹⁷ Wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI IPA 4 tanggal 20 Maret 2015.

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI SMAN 4 Pandeglang tanggal 16 Maret 2015.

sistem pengelolaan sampah. Semua ini tentunya dalam bingkai Pendidikan Agama Islam".¹⁹

Pelestarian lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam. Ajaran tentang tauhid, risalah, akhirat, ibadah, muamalah, dan akhlak seorang mukmin sangat bernuansa lingkungan hidup yang lestari. Jika selama ini lingkungan hidup seolah-olah bukan menjadi bagian integral dari pokok-pokok ajaran Pendidikan Agama Islam, itu terjadi karena belum ada korelasi dan integrasi secara sadar, sistematis dan masif di kalangan umat Islam. Korelasi dan integrasi ini menjadi sesuatu yang mendesak dilakukan agar upaya pelestarian lingkungan hidup yang sudah menggelisahkan seluruh umat manusia ini mendapatkan kekuatan dan legitimasi teologisnya. Program sekolah berbudaya lingkungan akan lebih efektif jika didukung dengan pemahaman Islam yang berperspektif lingkungan hidup.

F. Simpulan

Kesimpulan besar penelitian ini adalah bahwa dengan sekolah berbudaya lingkungan, maka tercipta lingkungan sekolah yang bersih, tertib dan sehat yang memunculkan kesejukan, kenyamanan dan keharmonisan sehingga menunjang pada suasana proses pembelajaran yang kondusif dan efisien hal ini sangat dianjurkan dalam Islam. Kesimpulan ini dapat diperkuat dengan hal-hal sebagai berikut: *pertama*, sekolah berbudaya lingkungan dalam perspektif Islam memiliki karakteristik yang khas, yaitu dengan memasukkan pendekatan keagamaan. Visi pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam didasari oleh visi lingkungan yang utuh menyeluruh, holistik integralistik. Visi lingkungan yang holistik integralistik diproyeksikan akan mampu menjadi garda depan dalam pengembangan kesadaran lingkungan guna melestarikan keseimbangan ekosistem. Sebab seluruh komponen dalam ekosistem diperhatikan kepentingannya secara proporsional, tidak ada yang lebih dipentingkan dan tidak ada pula yang diterlantarkan oleh visi lingkungan Islam yang holistik integralistik. Maka dari itu, salah

.Wawancara dengan Kepala SMAN 4 Pandeglang tanggal 16 Maret 2015

satu pendekatan yang dianggap penting dalam upaya menciptakan generasi manusia yang sadar dan memahami akan pentingnya kelestarian lingkungan adalah melalui sekolah berbudaya lingkungan dengan pendekatan pendidikan Islam.

Kedua, model pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 4 Pandeglang merujuk pada program Adiwiyata yang terdiri dari empat aspek untuk dikelola dengan cermat dan benar yakni; kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana Prasarana. Sehingga secara terencana pengelolaan aspek-aspek tersebut harus diarahkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam program Adiwiyata.

Ketiga, implementasi sekolah berbudaya lingkungan dalam konteks Islam di SMA Negeri 4 Pandeglang terdiri dari 4 unsur yaitu; (1) Kebijakan, kebijakan sekolah adalah mutlak dan harus diikuti oleh semua warga sekolah seperti melaksanakan kegiatan kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, gerakan penghijauan, ketertiban dan kenyamanan sehingga terjadi suasana yang kondusif untuk kegiatan proses belajar mengajar, (2) Kurikulum pendidikan lingkungan hidup, di setiap mata pelajaran harus dipadukan dengan tema lingkungan, yang paling menyolok tentunya pelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Kegiatan berbasis partisipatif artinya sekolah selalu mengikuti kegiatan lingkungan hidup baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun institusi yang lain, (4) Pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah seperti pengembangan sistem pengelolaan sampah hal ini semua tentunya sesuai dengan konteks Pendidikan Agama Islam. Pelestarian lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam. Ajaran tentang tauhid, risalah, akhirat, ibadah, muamalah, dan akhlak seorang mukmin sangat bernuansa lingkungan hidup yang lestari [.]

REFERENSI

Arjuna, J dan Salmonsius, *Sekolahku Hijau dan Bersih*, (Jakarta: PT Bumi

- Aksara, 2011).
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Dokumen Adiwiyata SMAN 4 Pandeglang.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004).
- http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197106041999031-IWAN_SETIAWAN/SBL.pdf
- Irianti, Setyawati Yuni, *Wanita dan Lingkungan; Panduan Wanita dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Panduan, 2008).
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: KNLH, 2010).
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: KLH, 2011).
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Jakarta, KNLH, 2008).
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta, KNLH, 2011).
- Meilani, R. *Persepsi Guru dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Sekitar Hutan Kawasan Gunung Salak Endah Kabupaten Bogor*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011).
- Mufid, Sofyan Anwar *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Sadikin, Susy HR, dkk., *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: t.p., 2011).
- Shihab, M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2004).
- Sumarwoto, Otto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2004).
- Sunoto, *Analisis Kebijakan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*, Bahan Pelatihan Analisis Kebijakan Bagi Pengelola Lingkungan, Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, (Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 1997).
- Sudaryanti, *Pengembangan Model Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Lokal dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).

- Syaifudien, dan Haris Anwar, *Perawatan Sarana Sekolah melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan*, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Lingkungan Hidup, (Malang: Univeristas Negeri Malang, 2009).
- Soeriatmadja, R.E. *Ilmu Lingkungan*, (Bandung: ITB, 1997).
- Wawancara dengan kepala SMAN 4 Pandeglang tanggal 18 Maret 2015.
- Wawancaa dengan Koordinator Adiwiyata SMAN 4 Pandeglang tanggal 16 Maret 2015.
- Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum SMAN 4 Pandeglang tanggal 15 Maret 2015.
- Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana SMAN 4 Pandeglang tanggal 18 Maret 2015.
- Wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI IPA 4 tanggal 20 Maret 2015.
- Wawancara dengan guru PAI SMAN 4 Pandeglang tanggal 16 Maret 2015.
- Yusuf, Maftuchah, *Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Perlu Membantu Memantapkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: USAKTI, 1994.
- Yafie, Ali, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Amanah dan Ufuk Press, 2006).